

ANALISIS FAKTOR MEMPENGARUHI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD BATARA SIANG KABUPATEN PANGKEP

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT BATARA SIANG REGIONAL GENERAL HOSPITAL PANGKEP REGENCY

**Andi Ulfah Mulyani*, Muh. Khidri Alwi, Haeruddin, Andi Nurlinda, Alfina
Baharuddin, Arni Rizqiani Rusydi**
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia
(Email: andiulfahmulyani@gmail.com)

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan teknologi penting dalam mendukung pelayanan dan administrasi rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sistem informasi manajemen di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling, dengan penetapan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin, dari total populasi sebanyak 219 orang diperoleh sampel sebanyak 142 responden. Sampel terdiri dari berbagai profesi termasuk pejabat struktural, perawat, bidan, apoteker, laboran, radiographer, dietisien, manajemen dan tenaga rekam medik. Penentuan jumlah sampel untuk setiap kategori tenaga dilakukan dengan Teknik proporsional random sampling. Menggunakan kuesioner skala likert. Analisis statistik digunakan meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji chi square menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem pvalue 0,009, kualitas informasi pvalue 0,007, kualitas pelayanan pvalue 0,019, kepuasan pengguna pvalue 0,006, pengguna sistem pvalue 0,000 terhadap implementasi SIMRS dan variabel lingkungan dengan pvalue 0,133 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SIMRS. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa faktor kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SIMRS. Direkomendasikan kepada rumah sakit umum daerah batara siang untuk meningkatkan fasilitas guna mendukung implementasi SIMRS yang optimal.

Kata kunci : Sistem ; Informasi ; Pelayanan ; Kepuasan ; Pengguna

ABSTRACT

The Hospital Management Information System (SIMRS) is an important technology in supporting hospital services and administration. This study aims to analyze the factors that influence the management information system at Batara Siang Regional General Hospital in Pangkep Regency. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. Sampling was conducted using non-probability sampling, with the sample size determined using the Slovin formula. From a total population of 219 individuals, a sample of 142 respondents was obtained. The sample included various professions, including administrative staff, nurses, midwives, pharmacists, laboratory technicians, radiographers, dietitians, management personnel, and medical record staff. The sample size for each category of staff was determined using proportional random sampling. A Likert scale questionnaire was used. Statistical analysis included univariate, bivariate, and multivariate analysis. The results of the study showed that the chi-square test indicated a significant influence between the quality of the system (p-value 0.009), the quality of information (p-value 0.007), the quality of service

(*p*-value 0.019), *user satisfaction* (*p*-value 0.006), *system users* (*p*-value 0.000) on the implementation of the SIMRS, and the environmental variable (*p*-value 0.133) had no significant effect on the implementation of the SIMRS. The conclusion of this study is that factors such as system quality, information quality, service quality, user satisfaction, and system usage have a significant influence on the implementation of SIMRS. It is recommended that Batara Siang District General Hospital improve its facilities to support the optimal implementation of SIMRS.

Keywords : *System; Information; Service; Satisfaction; User*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) system informasi manajemen rumah sakit bagian dari *Health Information System* (HIS) yang digunakan untuk mengelola informasi dalam lingkungan rumah sakit. WHO menekankan pentingnya penggunaan *eHealth*, termasuk sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), sebagai bagian dari penguatan sistem kesehatan SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat, akurat dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Pada pasal 2 Permenkes No 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tersebut dijelaskan bahwa pengaturan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit.

Sistem informasi adalah kombinasi dari pengguna atau individu, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bertujuan khusus. Tujuan tersebut mencakup mendapatkan jalur komunikasi, memproses jenis transaksi, dan memberikan sinyal kepada manajemen mengenai peristiwa internal di dalam suatu organisasi (Qur'aini et al., 2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu perlengkapan (tool) untuk pihak manajemen rumah sakit dalam rangka tingkatan kompetensi yang terus menjadi ketat paling utama dibidang jasa pelayanan kesehatan (Fahlevi et al., 2021).

Pengukuran keberhasilan sistem yang lebih menyeluruh dalam memberikan manfaat bagi organisasi dalam studi ini peneliti akan mengadopsi model HOT-Fit yang merupakan gabungan dari Delone & Mclean IS Success

Model, dengan IT Organization Fit dimana 3 faktor utama yakni manusia, yang terdiri dari penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), lalu dan lingkungan (*environment*) (lingkungan organisasi). Serta teknologi yang ditopang oleh variabel kunci kesuksesan sistem informasi yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan (DeLone & McLean., 2003).

Tujuan penelitian ini adalah perlu dilakukan identifikasi terhadap SIMRS untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan penerapan SIMRS, terutama dalam hal input dan proses dari pengaplikasian SIMRS guna pengimplementasian yang lebih baik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu waktu pengamatan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang yang beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin No.07, Padoang Doangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Juli tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep, dengan jumlah total 219 orang berdasarkan klasifikasi ketenagaan. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas berbagai profesi, seperti pejabat struktural, perawat, bidan, apoteker dan asisten apoteker, laboran, radiografer, dietisien, manajemen, dan petugas rekam medik, yang dipilih menggunakan metode *non-probability*

sampling. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 141,51 yang kemudian dibulatkan menjadi 142 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, serta observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap responden dan sekitar lingkungan. Adapun dalam melakukan analisis data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi dengan cara komputerisasi menggunakan software excel dan program SPSS didalam proses pengolahan data terdapat Langkah Langkah seperti editing, coding, entry data, cleaning, dan skoring. Analisis statistic digunakan ialah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan karakteristik karyawan dan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden 25-29 tahun sebanyak 52 (36.6%), 30-34 tahun sebanyak 55 (38.7%), usia 35-39 tahun sebanyak 22 (15.5%), dan 40-44 tahun sebanyak 13 (9.2%) responden. Berdasarkan jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 33 orang (23.2%) dan perempuan sebanyak 109 orang (76.8%). lama waktu bekerja yaitu responden lama kerja 1-5 tahun sebanyak 66 orang (46.5%), 6-10 tahun sebanyak 55 orang (38.7%) dan 11-15 tahun sebanyak 21 orang (14.8%).

Analisis bivariat responden yang menilai kualitas sistem kurang hanya 6 (75%) menyatakan implementasi SIMRS optimal, dan 2 (25%) menyatakan tidak optimal sementara responden yang menilai kualitas sistem baik, sebesar 122 (92%) menyatakan implementasi SIMRS optimal dan hanya 8% tidak optimal. responden yang menilai kualitas informasi kurang hanya 58 (85%) menyatakan implementasi SIMRS optimal, dan 10 (15%) menyatakan tidak optimal sementara responden yang menilai kualitas informasi baik, sebesar 70 (95%) menyatakan implementasi SIMRS optimal dan hanya 5% tidak optimal. responden yang menilai kualitas pelayanan kurang hanya 8 (67%) menyatakan implementasi SIMRS optimal, dan

4 (33%) menyatakan tidak optimal sementara responden yang menilai kualitas pelayanan baik, sebesar 120 (92%) menyatakan implementasi SIMRS optimal dan hanya 8% tidak optimal. responden yang menilai kepuasan pengguna kurang hanya 36 (84%) menyatakan implementasi SIMRS optimal, dan 7 (16%) menyatakan tidak optimal sementara responden yang menilai kepuasan pengguna baik, sebesar 92 (93%) menyatakan implementasi SIMRS optimal dan hanya 7% tidak optimal. responden yang menilai pengguna sistem kurang hanya 49 (86%) menyatakan implementasi SIMRS optimal, dan 8 (14%) menyatakan tidak optimal sementara responden yang menilai pengguna sistem baik, sebesar 79 (93%) menyatakan implementasi SIMRS optimal dan hanya 7% tidak optimal. bahwa semua responden (100%) yang menilai lingkungannya kurang, tetap merasa implementasi SIMRS berjalan optimal. Sementara dari responden yang menilai lingkungannya baik, masih ada (18%) yang merasa implementasi SIMRS tidak optimal.

Setelah dilakukan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu variabel kepuasan pengguna dan kualitas informasi .

PEMBAHASAN

Adanya kecenderungan bahwa persepsi terhadap kualitas sistem sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan implementasi SIMRS. Kualitas system dalam system informasi dapat dinilai dari kemudahan pengguna, kemudahan untuk dipelajari, ketersediaan, fleksibilitas dan termasuk performa system itu sendiri. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh Saputra (2016), yang menyatakan bahwa kualitas system berpengaruh dalam penggunaan SIMRS hasil penelitian tersebut dimungkinkan karena sebagian besar pengguna memahami tentang kualitas system yang digunakan, memuaskan penggunaanya karena adanya kemudahan system agar memberikan manfaat optimal bagi para pengguna dengan lebih meningkatkan penggunaan SIMRS di rumah sakit.

Secara proporsional, responden dengan persepsi kualitas informasi baik memiliki tingkat implementasi optimal yang lebih tinggi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kualitas informasi memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas sistem SIMRS. Dalam konteks ini, informasi yang dianggap berkualitas adalah informasi yang tepat waktu, akurat, relevan, lengkap, dan mudah dipahami, yang sangat penting dalam pelayanan rumah sakit yang cepat dan akurat. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Gultom (2023) kualitas informasi secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem, dengan meningkatkan kualitas informasi dalam sistem rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih akurat juga dapat didukung oleh kualitas informasi yang tinggi. Demikian pula, Sari et al (2016) dalam penelitiannya di rumah sakit swasta mengungkapkan bahwa memiliki efek signifikan terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Didalam penelitiannya tersebut pengguna SIMRS menyatakan bahwa informasi yang diperoleh isinya cukup jelas, memudahkan dalam melakukan konfirmasi dengan unit lain dan dapat digunakan untuk melihat status pasien.

Indikasi positif bahwa kualitas pelayanan turut berkontribusi terhadap persepsi keberhasilan implementasi SIMRS. Artinya, semakin tinggi kualitas pelayanan dari tim pengelola sistem (baik dari sisi teknis, dukungan, maupun bantuan yang diberikan), maka semakin besar kemungkinan sistem dimanfaatkan secara optimal. Kualitas pelayanan dalam konteks sistem informasi mencakup kemampuan tim teknis dalam memberikan bantuan, respon cepat terhadap keluhan, kejelasan informasi dukungan teknis, serta pendekatan proaktif dalam memelihara sistem.

Secara proporsional, responden dengan kualitas pengguna yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk merasakan implementasi SIMRS secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengguna dalam mengoperasikan, memahami, dan memanfaatkan sistem secara maksimal menjadi salah satu penentu keberhasilan

penerapan SIMRS. Kualitas pengguna mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, pemahaman terhadap fungsi-fungsi utama SIMRS, serta kesediaan dan keterbukaan untuk belajar menggunakan sistem baru. Jika pengguna kurang terampil, mereka akan kesulitan menggunakan sistem informasi, sehingga pemanfaatan sistem dan efektivitasnya menjadi rendah.

Meskipun sebagian besar responden berasal dari kelompok pengguna sistem yang masih kurang, namun secara proporsional, kelompok dengan pengguna sistem baik memiliki rasio implementasi optimal yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan keterlibatan pengguna sistem baik dari segi frekuensi penggunaan, intensitas interaksi, hingga tingkat penerimaan dan kenyamanan terhadap sistem berdampak nyata terhadap keberhasilan implementasi SIMRS.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa lingkungan kerja mereka sudah mendukung, seperti jaringan internet yang stabil dan ruang kerja yang memadai, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi SIMRS. Pengaruh lingkungan tidak signifikan karena sistem sudah tertanam kuat secara internal, sehingga tidak lagi tergantung pada kondisi lingkungan sekitar.

Dari hasil pengamatan langsung dan diskusi dengan beberapa responden, sebagian besar unit kerja di rumah sakit ini telah memiliki infrastruktur pendukung yang memadai. Jaringan internet stabil, perangkat komputer tersedia hampir di semua unit layanan, dan server utama berada dalam kondisi baik dengan perawatan rutin dari tim IT. Beberapa ruang kerja bahkan sudah dilengkapi dengan sistem cadangan daya.. Selain itu, dukungan dari manajemen rumah sakit juga tergolong tinggi, dibuktikan dengan kebijakan rutin pembaruan perangkat serta penyediaan helpdesk internal dari bagian IT. Temuan ini sejalan dengan pendapat Supardi (1993) dalam Adil (2023), yang menyatakan bahwa ketika data suatu variabel bersifat homogen (sebagian besar responden memberikan penilaian yang serupa), maka variabel tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan dalam membedakan variabel terikat.

Dalam konteks penelitian ini, lingkungan kerja yang cenderung sudah mendukung secara merata di sebagian besar unit, menyebabkan variabel tersebut tidak lagi menjadi faktor pembeda utama antara implementasi SIMRS yang optimal maupun tidak optimal. Meskipun lingkungan kerja sering dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem, namun dalam beberapa kasus, lingkungan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap implementasi. Hal ini sejalan dengan teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers (2014) yang menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi suatu inovasi lebih dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, kesiapan individu, dan peran agen perubahan, dibandingkan oleh faktor lingkungan. Selain itu, faktor internal seperti kemampuan, pengetahuan, dan motivasi individu juga dapat menjadi penentu utama keberhasilan implementasi, bahkan dalam kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Dalam organisasi yang memiliki dukungan sistem internal yang baik, seperti pelatihan yang memadai dan dukungan teknologi yang kuat, implementasi tetap dapat berjalan optimal meskipun kondisi lingkungan sosial atau fisik tidak ideal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kualitas pengguna, pengguna system terhadap implementasi system informasi manajemen rumah sakit dan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap implementasi SIMRS di rumah sakit umum daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep. Adapun saran peningkatan kualitas sistem secara berkelanjutan perlu dilakukan oleh pihak rumah sakit, baik dari sisi keandalan sistem, kemudahan penggunaan, agar mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna secara optimal. Perkuat dukungan teknis melalui pelatihan dan pembentukan tim layanan pengguna SIMRS, agar respon terhadap kendala teknis dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Dan meskipun lingkungan kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik, perbaikan sarana prasarana, kenyamanan ruang kerja, dan fasilitas

pendukung tetap perlu diperhatikan agar menunjang produktivitas tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik Get Press Indonesia* (Issue September).
- Fahlevi, M. F., & Anugrah, I. G. (2021). Implementasi Integrasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Sistem Informasi Laboratorium Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Bina Insani Ict Journal*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.51211/biict.v8i1.1512>
- Gultom, A., Rumengan, G., & Trigono, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(3), 227–235. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3384>
- Mann, J., & Williams, W. (1986). *An integrated approach to operations*. https://doi.org/10.1007/978-94-009-4207-3_6
- Qur'aini, A. R., Wahyuningtyas, V., & Kustiwi, I. A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan partisipasi manajemen pada sistem informasi akuntansi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 29–38.
- Saputra, A. B. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3), 135–148. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v19i3.33>
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan kerangka HOT-FIT. *Sesindo* 2016, November. http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1665/Evaluasi-Sistem-Informasi-Manajemen-Rumah-Sakit-SIMRS-Dengan-Kerangka-HOT-FIT%0Ahttp://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/file/download_file/1665
- William H Delone, & Ephraim R McLean.



(2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management*

Information Systems, 19(4), 9–30.
<https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>